

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagaimana besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Hamalik, (2014: 28) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Pengertian lama tentang belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Ada pula tafsiran lain tentang belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Sabri, (2010:19) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Yang artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Hamalik, (2014:29) Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. William Burton, menyatakan bahwa: *Experiencing means living through actual situations and reacting vigorously to various aspects of those situations for purposes apparent to the learner. Experiencing includes whatever one does or undergoes which results in changed behavior, in changed values, meanings, attitude, or skill.* ("Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid pada garis besarnya pengalaman itu terbagi menjadi dua").

Menurut Sudjana dalam Haris dan Jihad, (2013:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan sehingga mengubah perilaku

individu kearah yang lebih baik melalui pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan yang dimilikinya.

Menurut Slameto, (2017:2) menyatakan bahwa: “belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Gagne dalam agus suprijono, (2009:2) menyebutkan belajar adalah perubahan diposisi atau kemampuan yang di capai seorang melalui aktivitas. Perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seorang secara alamiah.

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

William Burton dalam Hamalik, (2014:31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (under going)
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain. tetapi dapatdi-kusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang me-rangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

Menurut Agus Suprijono, (2010:4) *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan nasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang di rencanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh witting, belajar sebagai *any relatively permanent change in a organism's behavioral repertoire that occurs as a resoult of experience.*
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

*Kedua*, belajar merupakan proses. belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman. pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa *A good learning situation consist of a rich and varied seris of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and propocative environtment.*

### 3. Pengertian Hasil belajar

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad, (2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Selanjutnya menurut benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Rusman, (2015:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaiaan sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Winkeldalampurwanto, (1996:51) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Soedjarto dalampurwanto, (2017:46) Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedjarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (2013:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dalam Sudjana, (2013:22) ada lima kategori hasil belajar yaitu, a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motorik.

Menurut Dahar dalam Purwanto, (2017:41) “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip yang mekanistik”. Menurut Bower dan Hilgard dalam Purwanto, (2017:41) Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Asosiasi itu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan. Pengulangan dapat menimbulkan tingkah laku dengan mengubah respons bersyarat menjadi respons tanpa syarat.

Teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber valid dari pengetahuan. Panca indera itu tidak terstruktur, acak dan hanya memberikan bahan untuk belajar. Di atas itu semua, pikiran yang aktif bekerja. Keharusan akan perlunya pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam pandangan teori kognitif. Menurut teori ini belajar berlangsung dalam pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman (*understanding*).

Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya. Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang tidak bermakna. Menurut Gagne dalam Purwanto, (2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Suparno, (2001:21) “Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek

kemampuan merasakan (*affective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah adanya kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat pengalaman belajar untuk membantu siswa memiliki keterampilan baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **4. Pengertian Mengajar**

Mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru. Mengajar adalah suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.

Sanjaya dalam Rusman,(2015:23) “Mengajar dalam kontek standar pendidiks tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”. Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

Mengajar adalah suatu proses membimbing dan menolong siswa agar dapat belajar. Guru berusaha untuk memberikan bantuan termasuk memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensinya termasuk yang mencakup potensi kognitif, afektif dan psikomotor. Guru aktif pada perannya sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan pembimbing.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:8) mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan guru ini berdampak positif dengan didapatnya atau dikembangkannya keterampilan, sikap, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan.

#### **5. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman, (2015: 21) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai

media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, dalam Rusman, (2015:22) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi antara peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara sumber belajar, peserta didik dan pendidik dalam komunikasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat pengetahuan yang baru. Menurut Daryanto, (2010:55) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (a) Faktor internal ini meliputi : 1) faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; 3) faktor kelelahan. (b) Faktor eksternal meliputi 1) faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomis keluarga; 2) faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran; 3) faktor masyarakat yaitu teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya bakat, psikis, kematangan maupun jasmani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan, keluarga dan sekolah.

## **C. Metode Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Metode

pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif, terkait, maupun psikomotor.

Hamdani, (2011:80) menyatakan bahwa "Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Nini Subini, (2012:102) menyatakan bahwa "Metode pembelajaran merupakan cara yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal".

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian mata pelajaran kepada siswa.

#### **D. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Johnson dan Johnson dalam Isjoni (2011:17) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut". Eggen dan Kauchak dalam Trianto, (2011:58) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama".

Suprijono, (2010:54) "Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapakan pada mereka". Ibrahim dalam Rusman, (2012:208) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah". Arends dalam Trianto, (2011:65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut "(1) kerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi ajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, dan (4) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu". Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif

merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.

#### **E. Pengertian Metode *Everyone is a Teacher Here***

Menurut Agus Suprijono, (2010:110) "Metode setiap orang adalah guru" merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya". Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebut topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya. Mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Teknik pembelajaran ini sebenarnya hampir mirip dengan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Northern Ireland Curriculum, Each One Teach One (dibahas dalam bab III), tetapi diterapkan kepada siswa secara individual. Esensi dari teknik pembelajaran ini pada hakikatnya seperti Teknik Pembelajaran Pertanyaan/Kuis.

Menurut Warsono dan Haryanto, (2017:46) langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. bagikan sebuah kartu indeks kepada setiap siswa dalam kelas;
- b. mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja Anda ajarkan. (maksudnya bisa saja bahan aja yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan pada kesempatan pertemuan yang lalu), Cukup satu pertanyaan saja. Lebih baik lagi jika Anda arahkan agar pertanyaan yang ringkas saja, yang penting esensinya relevan, dan tulisannya dapat dibaca oleh siswa lain;

- c. kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kembali kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajar pun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri;
- d. kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks;
- e. mintalah para siswa secara sukarela, atau Anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan mencobamenjawabnya;
- f. setelah jawaban diberikan, mintalah siswa yang lain untuk menanggapi;
- g. lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis;
- h. jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.

Menurut Ahmad Sabri, (2010:131) langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
4. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

#### **F. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi *Everyone Is A Teacher Here***

Dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam-macam, dalam berbagai macam strategi belajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi *Everyone Is A teacher Here* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan strategi *Everyone Is A teacher Here* adalah: Mel Silberman menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu:

1. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas
2. Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Sedangkan Rahayu menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu:

1. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
2. Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
5. Meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya.
6. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut:

1. Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk bertanggung jawab.
3. Strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan.

Adapun kelemahan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* Widiyanti menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu:

1. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan
2. Tujuan pembelajaran.
3. Siswa merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan.
4. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
5. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.

Adapun solusi dari kelemahan strategi *everyone is a teacher here* ini adalah sebagai berikut:

1. Menginstruksikan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai materi yang dibahas
2. Membangkitkan rasa percaya diri siswa dan dengan memberikan pujian atau *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan
3. Mengingatkan kembali kepada siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas
4. Guru harus dapat *manage* waktu.

## **G. Hakikat Pembelajaran IPA di SD**

### **1. Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Oemar Hamalik, (2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya. Hisyam Zaini, (2004: 4).

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain, Abdullah, (1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, Sri Sulistyorini, (2007:39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam, Iskandar, (2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam, Depdiknas dalam Suyitno, (2002:7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD
  - a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
  - b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
  - f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40)

## H. Materi Mengenal Kerangka Manusia

### Kerangka manusia

#### 1. Bagian-Bagian Rangka

- **Rangka Kepala(tengkorak)**

Tulang tengkorak wajah :tulang hidung,tulang pipi,tulang rahang atas dan tulang rahang bawah,tulang air mata, tulang langit-langit, tulang pisau luku, dan tulang lidah.

Tulang pelindung otak :tulang dahi,tulang belakang kepala,tulang pelipis,tulang ubun-ubun,tulang baji, dan tulang tapis.

- **Rangka Badan**

Rangka badan : tulang belakang, tulang rusuk, tulang dada, tulang gelang bahu, dan tulang gelang panggul.

- **Rangka Anggota Gerak**

Tulang-tulang anggota gerak atas (tangan): tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, tulang pergelangan tangan, dan tulang telapak tangan, tulang ruas-ruas jari. Tulang-tulang anggota gerak bawah (tungkai): tulang paha, tulang kering, tulang betis, tulang tempurung lutut, tulang telapak kaki, tulang pergelangan kaki, dan tulang ruas-ruas jari.

#### 2. Sendi

Hubungan antara tulang-tulang manusia disebut *sendi*.

- Sendi engsel:** sendi yang hanya dapat digerakkan ke satu arah seperti engsel jendela atau pintu. Contoh sendi engsel adalah sendi pada siku yang menghubungkan tulang lengan atas dan lengan bawah, sendi pada lutut yang menghubungkan tulang paha dan tulang kaki bawah, serta sendi pada ruas jari tangan dan ruas jari kaki.
- Sendi peluru:** sendi yang memungkinkan gerakan ke semua arah. Contohnya, sendi pada ruas tulang leher yang paling atas, sendi pada bahu yang menghubungkan tulang lengan atas dengan tulang gelang bahu, serta sendi pada panggul yang menghubungkan tulang paha dan tulang gelang panggul.
- Sendi pelana:** sendi yang bergerak ke dua arah, yaitu ke samping dan ke depan. Contohnya, sendi antara tulang telapak tangan dan pangkal ibu jari.

- d. Sendi geser:** persendian tempat ujung tulang yang satu menggeser ujung tulang yang lain. Sendi geser hanya memungkinkan sedikit gerakan. Sendi geser dijumpai pada tulang hasta dan tulang pengumpil.
- e. Sendi putar:** persendian tempat tulang yang satu berputar mengelilingi tulang lainnya yang bertindak sebagai poros. Sendi putar terdapat pada hubungan antara tulang atlas (tulang leher yang pertama) dan tulang tengkorak. Tulang atlas masuk ke dalam lubang yang terdapat pada tulang tengkorak.

### 3. Fungsi Rangka

1. Menguatkan dan menegakkan tubuh,
2. menentukan bentuk tubuh,
3. tempat melekatnya otot, dan
4. melindungi bagian-bagian tubuh yang penting dan halus.

#### I. Kerangka Berfikir

Sebelum pelaksanaan penelitian, pembelajaran IPA di kelas IV SD 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019. menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Model pembelajaran yang digunakan juga kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung merasa cepat bosan. Model dan metode yang digunakan kurang variatif, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan terpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa organ peredaran darah pada manusia dan hewan.

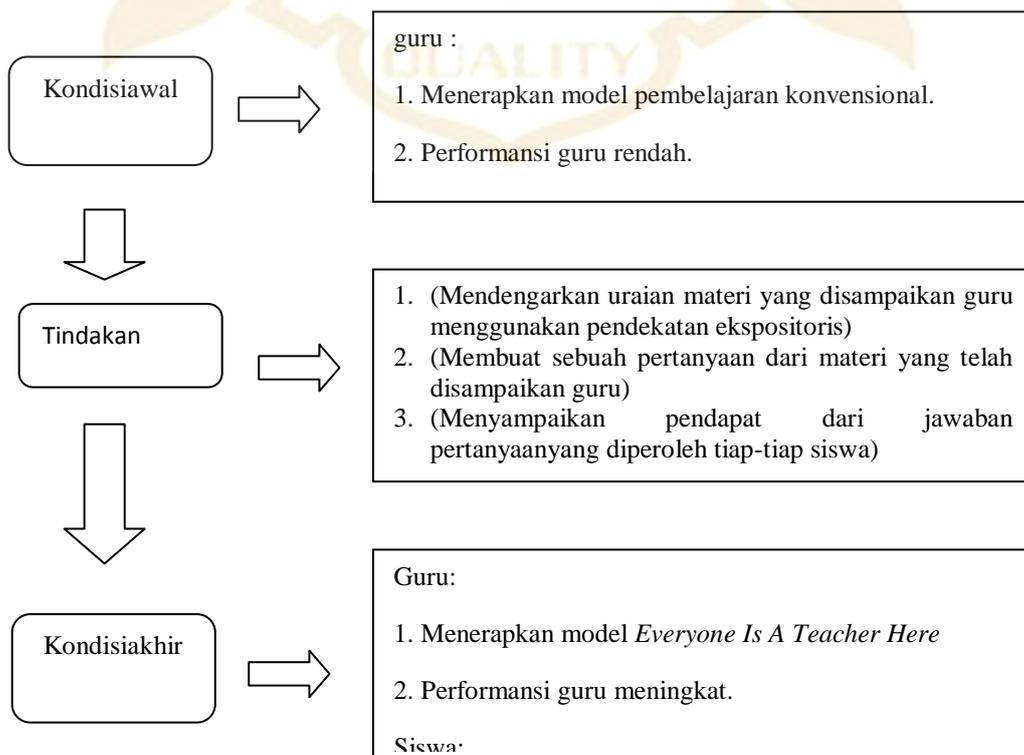
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas IV SD 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019 mata pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif dapat melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang digunakan yaitu model *Everyone Is A Teacher Here*.

Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* melibatkan siswa untuk membuka pengetahuan awal siswa. Siswa dituntut untuk berani dan lebih percaya diri. Selanjutnya, guru membagikan kartu indeks atau secarik kertas. Setelah siswa memahami materi, siswa diminta menulis pertanyaan. Kegiatan tersebut memperlihatkan perbedaan antara siswa yang memperhatikan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu, siswa disuruh untuk mengumpulkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan di depan kelas. Kemudian, guru membagikan kembali kartu-kartu tersebut kepada setiap siswa secara

acak. Guru harus memastikan setiap siswa tidak memperoleh kartu pertanyaannya sendiri. Jika siswa mendapatkan kartunya sendiri, maka wajib ditukar dengan siswa lain. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kartu, guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan menjawabnya dalam hati.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan menjawab pertanyaan yang diterimanya. Siswa yang lain diperkenankan untuk memberikan tambahan informasi jika jawabannya belum sempurna. Prosedur ini berlanjut jika waktu masih memungkinkan. Pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari performansi guru yang semakin baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas dan hasil belajar menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran yang tinggi pula.



## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan padarumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPA materi kerangka manusia siswa Kelas IV SD 060889 Kecamatan Medan Baru Tahun Ajaran 2018/2019”.

## K. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian mata pelajaran kepada siswa.
2. Metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah pembelajaran kolaboratif yaitu metode yang mengharapkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Setiap siswa berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya dalam mempelajari pelajaran IPA materi kerangka manusia.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada pelajaran IPA materi kerangka manusia.